

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (CONTINUITY OF CARE)
PADA NY.S DENGAN ANEMIA RINGAN DI BPM RIMENDA
TARIGAN KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Elisa cn Sihombing¹, Eva Ratna Dewi², Rosmey Linda Buulolo³, Dwi Hasanah⁴, Rabune⁵,
Tressiska Yuliani Lawolo⁶, Rimenda Tarigan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401043@mitrahusada.ac.id¹, evaratnadewi@mitrahusada.ac.id²,
2319401045@mitrahusada.ac.id³, 2319401044@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201729@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201506@mitrahusada.ac.id⁶,
2019001207@mitrahusada.ac.id⁷

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan yang dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan periode pascapersalinan jika tidak ditangani dengan benar. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam layanan kebidanan untuk mengatasi kondisi ini adalah Kontinuitas Perawatan (COC), yang menyediakan perawatan komprehensif dan berkelanjutan untuk ibu dan bayi. **Metode:** Studi ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan perawatan berkelanjutan untuk Ny. S, seorang wanita hamil berusia 26 tahun dengan status obstetri G3P2A0 yang mengalami anemia ringan. Perawatan kebidanan diberikan secara berkelanjutan mulai dari trimester ketiga kehamilan, persalinan, periode pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga layanan keluarga berencana. Data dikumpulkan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, penilaian kadar hemoglobin, observasi berkelanjutan, dan dokumentasi SOAP. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia ringan yang dialami oleh Ibu S dapat dikelola dengan baik melalui pemantauan rutin, edukasi gizi, dan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi. Proses persalinan berlangsung normal tanpa komplikasi, dan kondisi ibu dan bayi baru lahir selama periode pascapersalinan berada dalam batas normal. **Diskusi:** Implementasi perawatan berkelanjutan memungkinkan pemantauan komprehensif kondisi ibu dan deteksi dini potensi komplikasi, sehingga mencegah dampak buruk anemia selama kehamilan. **Kesimpulan:** Layanan kebidanan perawatan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan dan menjaga kesehatan ibu hamil dengan anemia ringan dan bayi mereka.

Kata kunci: COC, Anemia Ringan, Wanita Hamil, Perawatan Kebidanan

ABSTRACT

Introduction: Anemia In Pregnant Women Remains A Significant Health Problem That May Lead To Complications During Pregnancy, Childbirth, And The Postpartum Period If Not Managed Properly. One Recommended Approach In Midwifery Services To Address This Condition Is Continuity Of Care (COC), Which Provides Comprehensive And Continuous Care For Mothers And Infants. **Methods:** This Study Employed A Descriptive Case Study Method Using A Continuity Of Care Approach For Mrs. S, A 26-Year-Old Pregnant Woman With An Obstetric Status Of G3P2A0 Who Experienced Mild Anemia. Midwifery Care Was Provided Continuously From The Third Trimester Of Pregnancy, Childbirth, Postpartum Period, Newborn Care, To Family Planning Services. Data Were Collected Through Anamnesis, Physical Examinations, Hemoglobin Level Assessments, Continuous Observation, And SOAP Documentation. **Results:** The Results Showed That The Mild Anemia Experienced By Mrs. S Was Well Managed Through Routine Monitoring, Nutritional Education, And Adherence To Iron Supplementation. The Delivery Process Occurred Normally Without Complications, And Both Maternal And Neonatal Conditions During The Postpartum Period Were Within Normal Limits. **Discussion:** The Implementation Of Continuity Of Care Enabled Comprehensive Monitoring Of Maternal Conditions And Early Detection Of Potential Complications, Thereby Preventing Adverse Effects Of Anemia During Pregnancy. **Conclusion:** Continuity Of Care Midwifery Services Are Effective In Improving The Quality Of Care And Maintaining The Health Of Pregnant Women With Mild Anemia And Their Infants.

Kata kunci: Continuity of Care, Mild Anemia, Pregnant Women, Midwifery Care

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, perdarahan, serta berat badan lahir rendah. Kekurangan zat besi merupakan penyebab paling umum terjadinya anemia pada ibu hamil, terutama di negara berkembang. WHO juga menekankan bahwa anemia sering kali tidak terdeteksi secara dini apabila pelayanan kehamilan tidak dilakukan secara optimal (Herna *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pelayanan antenatal yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk mendeteksi dan menangani anemia sejak awal kehamilan. Pendekatan pelayanan yang berfokus pada

kesinambungan asuhan menjadi strategi penting dalam upaya penurunan anemia ibu hamil secara global. (Director-General and Organization, 2023).

Sustainable Development Goals (SDGs) menempatkan peningkatan kesehatan ibu sebagai salah satu target utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu kondisi yang dapat menghambat pencapaian target penurunan angka kematian ibu. SDGs menekankan pentingnya akses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Pelayanan kebidanan yang dilakukan secara kontinu sejak masa kehamilan hingga persalinan diharapkan mampu mencegah terjadinya komplikasi kehamilan termasuk anemia. Pendekatan Continuity of Care sejalan dengan prinsip

SDGs dalam memastikan keberlangsungan pelayanan kesehatan ibu. Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian target kesehatan ibu secara nasional dan global.(Report *et al.*, 2025)

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian serius. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa anemia berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Pemerintah telah menetapkan pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah sebagai standar pelayanan antenatal. Namun, efektivitas upaya tersebut sangat bergantung pada kualitas dan kesinambungan pelayanan yang diberikan. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pemantauan kondisi ibu hamil secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan Continuity of Care dinilai penting dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di Indonesia.(Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2022, masalah kesehatan ibu hamil masih ditemukan di berbagai wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan. Anemia termasuk salah satu kondisi yang sering dijumpai pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Pelayanan antenatal di puskesmas dan praktik bidan mandiri menjadi garda terdepan dalam deteksi dini anemia. Kualitas pelayanan bidan, termasuk kontinuitas asuhan, berperan penting dalam menjaga kondisi

kesehatan ibu hamil. Pelayanan yang tidak berkesinambungan dapat menyebabkan kondisi anemia tidak terpantau secara optimal. Oleh karena itu, praktik asuhan kebidanan berkelanjutan di tingkat pelayanan dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di Kota Medan.(MEDAN, 2022 and Dr. TAUFIK RIRIANSYAH, 2022).

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Rendahnya pemahaman ibu mengenai anemia, penyebab, dan dampaknya berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia selama kehamilan. Pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam memberikan edukasi secara berkesinambungan. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara kontinu memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pendampingan yang konsisten. Dengan demikian, pendekatan Continuity of Care dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.(Marliani *et al.*, 2021) Laporan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan menunjukkan bahwa pendekatan Continuity of Care memungkinkan bidan memantau kondisi ibu hamil secara menyeluruh sejak awal kehamilan. Dalam kasus ibu hamil dengan anemia ringan, pemantauan kadar hemoglobin dan pemberian edukasi gizi dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan yang kontinu

membantu meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, asuhan berkelanjutan memungkinkan bidan mendeteksi perubahan kondisi ibu secara dini. Penerapan COC juga memperkuat hubungan antara bidan dan ibu hamil, sehingga asuhan yang diberikan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, Continuity of Care merupakan pendekatan yang tepat dalam penanganan anemia pada ibu hamil di praktik bidan mandiri.(SIHOMBING, 2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity of Care). Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada seorang ibu hamil dengan anemia ringan yang diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga nifas. Pendekatan Continuity of Care dipilih karena memungkinkan pemantauan kondisi ibu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. S, seorang ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan mendapatkan asuhan kebidanan di BPM Rimenda Tarigan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan kehamilan yang menunjukkan kadar hemoglobin di bawah nilai normal, namun masih dalam kategori anemia ringan.(SIHOMBING, 2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data subjektif terkait riwayat kesehatan,

keluhan selama kehamilan, serta kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Observasi dan pemeriksaan fisik meliputi pengukuran tanda-tanda vital, pemeriksaan kehamilan, serta pemantauan kadar hemoglobin(Marliani *et al.*, 2021). Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku KIA, catatan kunjungan ANC, dan rekam medis ibu.

Asuhan kebidanan diberikan berdasarkan tujuh langkah Varney dan didokumentasikan menggunakan format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning). Pelaksanaan asuhan mencakup deteksi dini anemia, pemberian edukasi gizi, anjuran konsumsi tablet tambah darah, serta pemantauan kondisi ibu secara berkelanjutan. Asuhan dilakukan secara kontinu sesuai dengan jadwal kunjungan antenatal hingga masa nifas.(SIHOMBING, 2026). Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif, dengan membandingkan hasil asuhan kebidanan yang diberikan dengan teori dan pedoman pelayanan kebidanan yang berlaku. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk menggambarkan efektivitas penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan.(SIHOMBING, 2026)

HASIL

Hasil pengkajian pada Ny. S menunjukkan bahwa ibu mengalami anemia ringan pada masa kehamilan yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal. Pada kunjungan awal ANC, ibu mengeluhkan mudah lelah dan pusing ringan, namun tidak ditemukan tanda bahaya kehamilan. Asuhan kebidanan diberikan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan dengan fokus pada pemantauan kondisi ibu dan janin. Bidan memberikan edukasi mengenai anemia, pentingnya

konsumsi tablet tambah darah, serta pola makan bergizi. Selama asuhan berlangsung, ibu menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal. Kondisi ibu dan janin terpantau stabil hingga menjelang persalinan (SIHOMBING, 2026)

Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa anemia ringan pada ibu hamil dapat ditangani secara efektif melalui pemantauan kehamilan yang teratur dan edukasi kesehatan. Ibu hamil yang mendapatkan pendampingan secara berkesinambungan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Temuan ini sejalan dengan hasil asuhan pada Ny. S, di mana edukasi dan pemantauan rutin berperan dalam mencegah perburukan anemia. Pelayanan antenatal yang optimal terbukti membantu menjaga kondisi ibu tetap stabil hingga akhir kehamilan. Dengan demikian, kesinambungan asuhan menjadi faktor penting dalam pengelolaan anemia ringan pada ibu hamil. (Siti Nurmawan Sinaga STIKes Mitra Husada, Medan, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan menerapkan pola makan sehat selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil asuhan pada Ny. S, di mana peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan konseling berdampak pada perubahan perilaku kesehatan. Ibu menjadi lebih memahami pentingnya pencegahan anemia dan berperan aktif dalam menjaga kesehatannya. Edukasi yang diberikan secara berulang dalam asuhan kebidanan berkelanjutan membantu meningkatkan kesadaran ibu terhadap risiko anemia. (Mardiah, Siska Ginting, Lisa

Damanik, Adelina sembiring, Rumodang, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia, seperti usia, paritas, dan kepatuhan ANC. Ibu yang melakukan kunjungan ANC secara teratur memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya. Temuan ini sejalan dengan hasil asuhan pada Ny. S yang rutin melakukan kunjungan ANC selama kehamilan. Kunjungan yang teratur memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu secara optimal. Dengan demikian, pelayanan ANC yang berkesinambungan berperan penting dalam pengendalian anemia pada ibu hamil. (Edy Marjuang Purba, Martaulina Sinaga, STIKes Mitra Husada Medan, 2020)

Hasil data nasional menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Pemerintah telah menetapkan pemeriksaan hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah sebagai standar pelayanan antenatal. Namun, efektivitas upaya tersebut sangat bergantung pada kualitas pelayanan dan kepatuhan ibu. Hasil asuhan pada Ny. S menunjukkan bahwa standar pelayanan tersebut dapat berjalan optimal apabila diberikan secara berkelanjutan. Pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan memungkinkan implementasi kebijakan kesehatan ibu secara lebih efektif di tingkat pelayanan dasar. (Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, 2024).

Hasil profil kesehatan daerah menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih ditemukan di wilayah Kota Medan. Praktik bidan mandiri memiliki peran penting dalam mendeteksi dan menangani anemia sejak dini. Hasil asuhan pada Ny. S di BPM menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dapat membantu memantau kondisi ibu secara

menyeluruh. Deteksi dini dan tindak lanjut yang tepat mampu mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran bidan dalam penerapan Continuity of Care di tingkat komunitas.(MEDAN, 2022 and Dr. TAUFIK RIRIANSYAH, 2022).

Hasil rekomendasi WHO menegaskan bahwa anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan apabila tidak ditangani dengan baik. WHO merekomendasikan pelayanan antenatal yang berkelanjutan untuk mendeteksi dan mengelola anemia secara dini. Hasil asuhan pada Ny. S menunjukkan kesesuaian dengan rekomendasi tersebut, di mana pemantauan rutin dan edukasi menjadi bagian utama asuhan. Pendekatan ini terbukti membantu menjaga kondisi ibu tetap stabil hingga masa persalinan. Dengan demikian, hasil kasus ini mendukung rekomendasi WHO terkait pentingnya kesinambungan asuhan kebidanan. (Director-General and Organization, 2023).

Hasil evaluasi pencapaian SDGs menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan ibu merupakan prioritas pembangunan kesehatan. Penanganan anemia pada ibu hamil menjadi bagian penting dalam upaya menurunkan risiko kematian ibu. Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S menunjukkan bahwa pelayanan yang berkesinambungan dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Asuhan yang diberikan secara kontinu membantu mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, penerapan Continuity of Care sejalan dengan target SDGs dalam peningkatan kesehatan ibu.(Report *et al.*, 2025)

PEMBAHASAN

Pada laporan tugas akhir Elisa C.N. Sihombing, pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S dengan anemia

ringan dilakukan secara komprehensif sejak masa kehamilan hingga masa nifas. Asuhan dimulai dari pengkajian status kesehatan ibu, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin yang menunjukkan kondisi anemia ringan. Ibu diberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah serta pola makan tinggi zat besi sebagai bagian dari upaya pencegahan perburukan anemia. Pemantauan kehamilan dilakukan secara berkesinambungan melalui kunjungan ANC terjadwal untuk menilai respons ibu terhadap intervensi yang diberikan. Selain itu, bidan juga melakukan konseling tentang tanda bahaya kehamilan yang berisiko pada ibu dengan anemia. Asuhan berkelanjutan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu terhadap kondisi kesehatannya. Pendekatan Continuity of Care memungkinkan bidan memberikan pelayanan yang terfokus dan berkesinambungan. Dengan demikian, laporan ini memperlihatkan bahwa COC berperan penting dalam penanganan anemia ringan pada ibu hamil.(SIHOMBING, 2026).

Menurut World Health Organization (WHO), anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan. WHO menegaskan bahwa anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, hingga risiko perdarahan saat persalinan. Kondisi ini memerlukan deteksi dini melalui pelayanan antenatal care yang berkualitas. WHO merekomendasikan pemberian suplementasi zat besi dan asam folat secara rutin selama kehamilan. Selain itu, pendekatan pelayanan berkesinambungan dinilai efektif dalam memantau status kesehatan ibu secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan konsep Continuity of Care yang menekankan kesinambungan pelayanan. Dengan pelayanan yang

konsisten, perubahan kondisi ibu dapat terdeteksi lebih cepat. Oleh karena itu, rekomendasi WHO mendukung penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia .(Director-General and Organization, 2023).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi. Data ini mencerminkan bahwa anemia menjadi salah satu penyebab tidak langsung meningkatnya angka kesakitan ibu. Pemerintah menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan ANC untuk menurunkan prevalensi anemia . Pelayanan antenatal yang berkesinambungan dinilai mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, edukasi gizi selama kehamilan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan anemia Hal ini sejalan dengan asuhan kebidanan berkelanjutan yang diterapkan pada kasus Ny. S Dengan adanya pendampingan terus-menerus oleh bidan, risiko anemia dapat diminimalkan Oleh karena itu, data nasional ini memperkuat urgensi penerapan COC dalam praktik kebidanan .(Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, 2024).

Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2022 melaporkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Cakupan kunjungan ANC yang belum optimal menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya anemia. Pelayanan yang tidak berkesinambungan menyebabkan ibu kurang mendapatkan pemantauan kesehatan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan peran bidan dalam memberikan asuhan berkelanjutan sangat diperlukan . Pendekatan Continuity of Care memungkinkan bidan membangun hubungan terapeutik dengan ibu hamil. Hubungan ini berdampak pada meningkatnya kepatuhan ibu terhadap

anjaran kesehatan. Hal ini relevan dengan kasus Ny. S yang mendapatkan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan COC dapat menjadi solusi dalam menurunkan kejadian anemia di Kota Medan(MEDAN, 2022 and Dr. TAUFIK RIRIANSYAH, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) 2025 menargetkan penurunan angka kematian ibu sebagai salah satu prioritas pembangunan kesehatan .Anemia pada ibu hamil merupakan faktor risiko yang dapat menghambat pencapaian target tersebut Upaya pencegahan anemia memerlukan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dan berkesinambungan .Continuity of Care menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung tujuan SDGs Pelayanan berkelanjutan memungkinkan pemantauan kondisi ibu secara komprehensif Selain itu, edukasi kesehatan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kesadaran ibu Kasus Ny. S menunjukkan implementasi COC yang mendukung tujuan SDGs Dengan demikian, asuhan kebidanan berkelanjutan berkontribusi dalam pencapaian target kesehatan ibu.(Report *et al.*, 2025).

Penelitian Sinaga (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, pendidikan, dan keterjangkauan pelayanan. Kunjungan ANC yang teratur memungkinkan deteksi dini masalah kehamilan, termasuk anemia. Ibu yang mendapatkan edukasi berkelanjutan cenderung lebih patuh dalam pemeriksaan kehamilan. Hal ini sejalan dengan konsep Continuity of Care. Dalam kasus Ny. S, pendampingan berkelanjutan meningkatkan keterlibatan ibu dalam asuhan. Pelayanan yang konsisten juga memperkuat hubungan antara bidan dan ibu. Hubungan ini berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan anemia ringan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung penerapan COC pada ibu

hamil.(Juliana, Siti Nurmawan Sinaga, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) pada Ny. S dengan anemia ringan, dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga nifas memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan ibu dan bayi. Asuhan yang dilakukan secara kontinu memungkinkan bidan melakukan deteksi dini, pemantauan teratur, serta intervensi yang tepat terhadap kondisi anemia ringan pada ibu hamil.

Pendekatan Continuity of Care terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, melakukan kunjungan antenatal care secara rutin, serta menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Hal ini berperan dalam mencegah perburukan anemia dan menurunkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Hasil asuhan menunjukkan bahwa ibu dapat menjalani persalinan secara normal tanpa komplikasi, serta melalui masa nifas dengan kondisi yang stabil. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi WHO, kebijakan nasional, dan berbagai hasil penelitian yang menegaskan pentingnya pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dalam penanganan anemia pada ibu hamil(Ribur *et al.*, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam menangani anemia ringan pada ibu hamil serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, penerapan Continuity of Care perlu terus ditingkatkan dalam praktik pelayanan kebidanan,

khususnya pada ibu hamil dengan risiko anemia.

REFERENSI

- Director-General, D.T.A.G. and Organization, W.H. (2023) *World Health Statistics Monitoring health for the SDGs Sustainable Development Goals 2023*.
- Edy Marjuang Purba, dkk. STIKes Mitra Husada Medan, M.– I. (2020) “DETERMINAN PREVALENSI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH RURAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIALANG BUAH TAHUN 2020,” 4(1).
- Herna, R.M. *et al.* (2022) “Implementasi Pemeriksaan Kadar Hb Gratis Serta Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil,” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1563>.
- Juliana, Siti Nurmawan Sinaga, 1STIKes Mitra Husada Medan (2021) “HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020,” 5(April).
- Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, P.. S.J.K.R. (2024) *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Mardiah, Siska Ginting, Lisa Damanik, Adelina sembiring, Rumodang, Stik.M.H.M. (2020) “HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA

- PUSKESMAS SEI BEJANGKAR
KABUPATEN BATUBARA
- Marliani *et al.* (2021) “Pemberdayaan ibu hamil untuk mencegah anemia dengan peningkatan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas sialang buah,” 4, pp. 419–425.
- MEDAN, K.D.K.K., 2022, D.K.K.M.T. and Dr. TAUFIK RIRIANSYAH, M.K.. (2022) “Profil dinas kesehatan kota medan tahun 2022.”
- Report, E. *et al.* (2025) “The Sustainable Development Goals Extended Report 2025,” (April).
- Ribur, S. *et al.* (2024) “The effect of beta vulgaris l juice on the acceleration of reducing the incidence of anemia in pregnant women,” *Science Midwifery*, 12(5), pp. 1666–1672.
Available at:
<https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i5.1742>.
- SIHOMBING, E.C.N. (2026) “ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (CONTINUITY OF CARE) PADA NY.S DENGAN ANEMIA RINGAN DI KLINIK RIMENDA TARIGAN KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025.”
- Siti Nurmawan Sinaga STIKes Mitra Husada, Medan, I. (2021) “Factors That Influence On Compliance With Visits K1 To K4 In Pregnant Women In,” 9(2), pp. 636–642.